

PROGRAM PARENT SUPPORT UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF SD BUDI MULIA DUA PANJEN

Parent support program for special needs children on inclusive elementary school Budi Mulia Dua Panjen

Oleh : Ghina Arrifah, Pendidikan Luar Biasa

Email : garrifah94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan manajemen program inklusif di SD Budi Mulia Dua Panjen .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian ini adalah warga sekolah yang bersinggungan langsung dengan *parent support* pada layanan inklusif sekolah yaitu empat tenaga pendidik yang mengurus program inklusi dan empat orangtua siswa ABK. Metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan program *parent support* dilakukan dalam bentuk rapat kerja yang membicarakan mengenai segala proses pelaksanaan kegiatan, (2) pelaksanaan program *parent support* yang telah dilakukan adalah *parents meeting*, seminar *parenting*, *parent conferences*, *parents feedback*, dan *home visit*; pertemuan informal, panggilan telepon, catatan tertulis, dan pesan *whatsapp*, (3) evaluasi kegiatan program *parent support* dilakukan setiap akhir bulan untuk membicarakan program maupun tindak lanjutnya, dampak partisipasi orangtua siswa TOP bagi sistem inklusif adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kata kunci : program *parent support*, anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusif

Abstract

This study aims to examine and describe the management of inclusive programs at Budi Mulia Dua Panjen Elementary School.

This study uses a qualitative approach, with a type of descriptive research. The informant of this study are four inclusive teachers and four parents of special needs students. The methods used in data collection include observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis in this study is by data reduction, data display, and conclusion.

The results of the study are; (1) the planning of parent support program is carried out by meetings to discuss all the processes for implementing activities, (2) the implementation of the parent support program that has been carried out are parents meetings, parenting seminars, parent conferences, parents feedback, home visits, informal meetings, telephone calls, written notes, and whatsapp messages, (3) the evaluation were held at the end of each month to discuss the program and follow-up, the impact of TOP parents' participation for inclusive systems is increasing children's confidence.

Keywords: parent support program, special needs children, inclusive school

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah semua anak yang mengalami gangguan fisik, mental, atau, emosi, atau kombinasi dari gangguan-gangguan tersebut sehingga membutuhkan pendidikan khusus dengan guru dan sistem khusus baik secara permanen maupun secara temporal (Lynch dalam Budianto, 2005: 9). Pendidikan bagi ABK dapat terlayani di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau Sekolah Inklusif. Sekolah Inklusif merupakan sekolah yang mengaplikasikan sistem pendidikan inklusif. Menurut Ilahi (2013: 26) pendidikan inklusif di Indonesia didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang membaaur antara ABK dengan anak sebayanya yang bersekolah di sekolah reguler terdekat tempat tinggalnya.

Pelaksanaan pendidikan inklusi di Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Tarnoto (2016:53) melakukan penelitian berkaitan permasalahan pelaksanaan pendidikan inklusif dari perpektif guru di tingkat SD wilayah Kota Yogyakarta. Hasil analisis permasalahan- permasalahan tersebut dipaparkan dalam beberapa kategori masalah, yaitu; guru, orangtua, siswa, manajemen sekolah, pemerintah, masyarakat, dan lainnya. Penelitian ini akan fokus pada permasalahan yang berhubungan dengan orangtua, mengacu pada pentingnya orangtua untuk memahami masalah kebutuhan pendidikan anak. Menurut Paul (2013; 81) orangtua secara moral dan legal bertanggungjawab untuk mendidik anak mereka. Tugas ini dapat diserahkan pada ahli lainnya, namun orangtua tidak boleh menghindari dari kewajiban ini. Orangtua tetaplah agen primer dari pendidikan anak, maka orangtua seharusnya dapat memilih program akademik bagaimana yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak di sekolah merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan kesepahaman dengan guru dan sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Hornby dan Witte (2010: 28) menyatakan faktor penting bagi kesuksesan sekolah inklusif adalah keterlibatan orangtua pada pendidikan ABK. Manfaat lain dari keterlibatan orangtua memengaruhi aspek luas, yaitu pada anak, guru, dan orangtua. Bagi anak, keterlibatan orangtua terbukti dapat meningkatkan kemampuan bersikap, berperilaku, dan kehadiran di sekolah, termasuk pula pada

kehatan mental mereka (Christenson; Henderson, Mapp, Johnson, & Davies; Hornby; dalam Hornby dan Witte, 2010; 28).

Program *parent support* merupakan salah satu bukti usaha keterbukaan sekolah terhadap keterlibatan orangtua. Menurut Trivette (2005: 3) *parent support* didefinisikan sebagai program yang dirancang untuk mempromosikan arus sumber daya dan dukungan kepada orangtua yang memperkuat fungsi dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Menurut UNICEFF (2015: 12) *parent support* diartikan sebagai seperangkat layanan aktivitas yang bertujuan agar orangtua dapat melakukan pendekatan dan menjalankan peran untuk meningkatkan sumber daya pembinaan anak baik pada informasi, pengetahuan, keterampilan, dan dukungan sosial.

Menurut hasil wawancara terhadap narasumber Manajer Program Inklusi pada September 2017, SD Budi Mulia Dua Panjen telah memiliki Guru Pendamping Khusus (GPK) di setiap kelas yang memiliki siswa berkebutuhan khusus. SD Budi Mulia Dua Panjen juga telah memiliki program khusus untuk pelaksanaan inklusi yang disebut dengan *Talent Optimizing Program* (TOP), salah satu kegiatan program adalah seminar *parenting*. Seminar yang diadakan oleh SD Budi Mulia Dua Panjen merupakan salah satu dari beberapa usaha *parent support* sebagai jembatan penghubung orangtua dan sekolah sehingga terjalin komunikasi yang baik untuk keberlangsungan layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus yang optimal. Namun, untuk pengkajian mengenai pelaksanaan *parent support* di SD Budi Mulia Dua Panjen belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang program *parent support* untuk siswa berkebutuhan khusus.

Untuk mengkaji dan mendeskripsikan program *parent support* di SD Budi Mulia Dua Panjen, maka peneliti terfokus untuk mengkaji manajemen program *parent support*. Manajemen menurut Engkoswara & Komariah (2010: 87) adalah “..suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan

efisien". Manajemen jika direfleksikan pada program *parent support* dapat dimaknakan sebagai sistem pengadaan dan pelaksanaan program khusus dari lembaga sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan orangtua. Manajemen dalam penelitian mengkaji pada tiga aspek manajerial sebagai berikut :

1. Perencanaan

Menurut Engkoswara & Komariah (2010: 132) perencanaan dalam pendidikan merupakan proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan- tujuan yang akan dicapai, sumber- sumber yang akan diberdayakan, dan teknik/ metode yang dipilih secara tepat untuk melaksanakan tindakan selama kurun waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan bermutu.

Pada perencanaan ini termasuk pula sumber daya yang menjalankan manajemen program *parent support*. Sumber daya tersebut didalam sekolah didasarkan pada struktur organisasi. Simon (dalam Engkoswara & Komariah, 2010:141) bahwa organisasi adalah sebuah sistem terencana dari usaha kooperatif dari setiap partisipan yang memiliki peran untuk dimainkan dan kewajiban atau tugas untuk dilakukan.

Dale (dalam Engkoswara & Komariah, 2010:150) menyebutkan tiga (3) langkah dalam prosedur pengorganisasian, yaitu; a) pemerincian pekerjaan untuk menentukan tugas- tugas yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan organisasi, b) pembagian beban pekerjaan kepada orang- orang yang tepat dan dengan beban yang rasional, tidak *overloaded* dan tidak terlalu ringan agar mencapai pelaksanaan secara efektif dan efisien, c) pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program *parent support* diidentifikasi menjadi dua bagian, yakni kegiatan sosialisasi dan bentuk komunikasi. Berikut merupakan macam- macam kegiatan sosialisasi *parent support* yang dapat dilakukan di sekolah, antara lain; *large group meeting*, *parents conferences*, komunitas orangtua, *parents*

feedback, dan *home visits* (Allen & Cowdery, 2012: 233- 236). Bentuk bentuk komunikasi yang dapat diadakan untuk orangtua antara lain; pertemuan informal, observasi orangtua, panggilan telepon, catatan tertulis, *website class*, ataupun *newsletter* (Allen& Cowdery, 2012: 227- 232). Hornby & Witte (2010: 11) mengatakan bahwa banyak ragam cara berkomunikasi dengan orangtua yang digunakan oleh sekolah memungkinkan orangtua dapat memilih saluran/ media komunikasi yang mereka sukai, sehingga dapat mengarahkan pada hubungan rumah- sekolah yang optimal.

3. Evaluasi

Tujuan utama kegiatan evaluasi menurut Rohiyat (2012: 118) antara lain; a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, b) mengetahui keberhasilan program, c) sebagai bahan masukan dalam perencanaan penyelenggaraan program sekolah berikutnya, d) memberikan penilaian tentang kelayakan dilanjutkan sebagai penerima dana, e)secara umum, melakukan pembinaan bagi sekolah pelaksana program agar pada program berikutnya diperoleh hasil yang lebih baik. Evaluasi pada program *parent support* yang didasarkan pada tujuannya yaitu meningkatkan pemahaman dan partisipasi orangtua dalam kebutuhan pendidikan anak yang dapat dilaksanakan dengan mengetahui dampak partisipasi orangtua.

Menurut Tarmansyah (2007:175) "Partisipasi masyarakat perlu diwadahi dan dikelola serta dikoordinasikan dengan baik dan lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif". Tarmansyah menambahkan bahwa partisipasi masyarakat (orangtua) tidak sekedar bermakna pada sekolah saja. Melalui penyuluhan yang baik, orangtua dan anggota masyarakat dapat mengambil peran serta dalam menciptakan lingkungan inklusif yang ramah pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Budi Mulia Dua Panjen yang beralamat di Wedomartani, Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta 55584. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga November tahun 2018.

Informan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji program *parent support* yang diadakan untuk layanan inklusif di SD Budi Mulia Dua Panjen. Berdasarkan hal tersebut maka informan penelitian ini dibatasi pada tenaga pendidik dan orangtua siswa yang bersinggungan langsung dengan program inklusif disekolah antara lain manajer program inklusif, tiga orang GPK, dan empat orangtua siswa berkebutuhan khusus.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain; wawancara kepada manajer TOP, dan 3 GPK; angket untuk 4 orangtua siswa; observasi terhadap salah satu kegiatan program; dan dokumentasi untuk memperkuat data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, kuesionare/ angket, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang hasilnya akan dipaparkan data sederhana. Data tersebut selanjutnya digambarkan dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Tahapan teknik analisis data yang digunakan adalah

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data adalah memilih hal-hal yang pokok, mengurangi yang tidak relevan. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data diuraikan dalam bentuk teks- naratif. Penyajian data

bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami dan mengkaji hasil penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dilakukan sebagai pemaknaan terhadap data yang dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Program *Parent Support*

Perencanaan aktivitas program *parent support* dilakukan di raker (rapat kerja). Raker dilakukan oleh Manajer TOP, guru TOP, dan tim psikolog. Saat melakukan raker, perencanaan dilakukan dengan membicarakan mengenai topik materi, dan narasumber, manajer menyatakan :

“Yang dibicarakan itu materi yang ingin disampaikan untuk orangtua, permasalahan terbaru orangtua, pendekatan- pendekatannya, lalu setelah itu narasumbernya yang kami cari”.

Pada pernyataan tersebut, Manajer menyampaikan cara dalam pemilihan topik materi yang akan disampaikan yaitu dengan mempertimbangkan hasil observasi tentang permasalahan terbaru orangtua siswa. Pada perencanaan orangtua tidak terlibat dalam raker seperti yang dinyatakan oleh Manajer TOP “kami tidak ada khusus orangtua seperti komite...untuk koordinator pelaksana dan perencanaan tiap kegiatan itu ada dari sekolah”.

Sumber daya pada manajemen program *parent support* didasarkan pada struktur organisasi penyedia layanan inklusif TOP, yaitu Kepala Sekolah, Manajer TOP, lalu Guru TOP (GPK). Saat aktivitas program *parent support* dilaksanakan peran koordinator pelaksana manajer TOP adalah sebagai salah satu pembicara. Peran guru TOP sebagai koordinator pelaksana adalah untuk mendampingi dan berdiskusi dengan orangtua.

Struktur organisasi untuk program *parent support* di SD Budi Mulia Dua Panjen adalah; dipimpin oleh Kepala Sekolah, pada tingkat bawah selanjutnya Manajer TOP, lalu Guru TOP. Pada setiap kegiatan program *parent support* akan ada sumber daya yang dibentuk sebagai koordinator pelaksana atau kepanitiaan yang terdiri dari Manajer TOP, Guru- guru TOP, dan tim psikolog dari SD Budi Mulia Dua Panjen. Masing- masing koordinator pelaksana mempunyai peran pada

sosialisasi program *parents support* dalam bentuk *seminar parenting* atau *parents meeting*. Tim psikologi biasanya berperan sebagai pemateri, Manajer TOP berperan sebagai koordinator utama dan pembicara, dan Guru TOP berperan sebagai koordinator teknis sekaligus pendamping orangtua siswa.

Pelaksanaan Program Parent Support

1. Pelaksanaan Sosialisasi Program *Parent Support*

a. *Large Group Meeting*

Pelaksanaan sosialisasi *parents support* dalam bentuk *large group meeting* yang pernah diadakan oleh sekolah adalah seminar *parenting* dan *parents meeting*. Kegiatan *parents meeting* adalah kegiatan yang dilakukan rutin setiap awal semester yang melibatkan guru TOP, Manajer TOP, psikolog, dan orangtua siswa TOP. Kegiatan *parents meeting* diadakan untuk orangtua bertujuan agar orangtua mendapat kesempatan mengetahui informasi terbaru mengenai kondisi anak dan rencana pembelajaran yang akan ditempuh pada satu semester kedepan.

Kegiatan *parents meeting* dilakukan secara klasikal dan diawali dengan pemberian materi dari psikolog, dilanjutkan dengan penjabaran program oleh Manajer TOP kepada orangtua. Guru TOP/GPK berperan sebagai fasilitator dan pendamping bagi orangtua.

Kegiatan seminar *parenting* di SD Budi Mulia Dua Panjen bertujuan untuk menambah informasi mengenai alternatif optimalisasi kemampuan anak TOP. Materi yang disampaikan bersifat umum, berdasarkan pernyataan dari manajer TOP :

“kami memberi materi secara umum, misalnya bagaimana memberi *support* anaknya untuk bisa optimal potensinya,...yang bisa diterima banyak kalangan.”.

Adanya ketidakhadiran orangtua saat aktivitas program *parent support* dalam bentuk seminar *parenting* maupun *parents meeting* dilakukan. Alasan dari ketidak hadiran tersebut adalah terkendala kesibukan dan

mengurus anak. Alasan tersebut disebutkan oleh orangtua yang mengaku belum pernah menghadiri *parents meeting*.

Selain kendala kehadiran orangtua, kegiatan seminar *parenting* tidak diadakan rutin setiap tahun karena terkendala keragaman kebutuhan anak TOP, sehingga pemberian materi tertentu akan menjadi sensitif bagi orangtua siswa TOP. Seperti pernyataan dari Manajer TOP berikut ini :

“...kendalanya itu ada beberapa orangtua yang mungkin karena ada perbedaan hambatan sehingga kurang menerima sampaian materi. Apa yang disampaikan pemateri bisa jadi tidak berkenan di hati orangtua.” MT (HW01).

Jadi kegiatan sosialisasi *parent support* dalam bentuk *large group meeting* yang dilakukan rutin oleh SD Budi Mulia Dua Panjen adalah *parents meeting*. Kendala mengapa seminar *parenting* tidak dapat dilakukan rutin adalah karena koordinator pelaksana menemui kesulitan untuk mempertemukan topik khusus yang dapat merangkul semua jenis kebutuhan khusus siswa TOP.

b. *Parents Conferences*

SD Budi Mulia Dua Panjen pernah melakukan *parent conference* untuk menyelesaikan permasalahan bersama dengan orangtua. Hal ini juga disebutkan oleh salah satu Guru TOP dengan kasus yang melibatkan orangtua sebagai berikut:

“Ada, misalnya orangtua itu ga ingin anaknya didampingi. ...kadang orangtua ga sadar kalau anak itu *slow learner*, jadi kita adakan pertemuan antara orangtua, wali kelas, GPK, tim psikolog, dan Manajer TOP ...harus ditunjukkan bukti yang kuat untuk menunjukkan bahwa anaknya butuh pendampingan di proses pembelajarannya.”

Program sosialisasi *parent support* dalam bentuk *parent conferences* dilakukan oleh SD Budi Mulia Dua Panjen untuk menyelesaikan kasus yang penanganannya membutuhkan orangtua dan ahli lain diluar tenaga pengajar. Pertemuan *parent conferences* biasanya melibatkan orangtua, walikelas, GPK, tim psikologi, dan manajer TOP Masalah yang kompleks dan melibatkan pihak diluar sekolah membuat *parent conference* berkemungkinan membutuhkan waktu yang lama untuk membahas permasalahan satu siswa.

c. *Parents Feedback*

Feedback atau tanggapan dari orangtua terhadap program *parent support* di SD Budi Mulia Dua Panjen pernah dilakukan melalui kuesionare pada akhir kegiatan seminar *parenting*. Selembar kertas kuesionare tersebut berisi pertanyaan mengenai saran, kritik, dan masukan serta kolom nilai acara seminar pada hari itu.

Orangtua siswa TOP di SD Budi Mulia Dua Panjen sudah mampu untuk terbuka dengan memberikan tanggapan terhadap program sekolah melalui kesempatan komunikasi yang ada. Tanggapan orangtua dapat langsung disampaikan kepada Manajer TOP, Kepala Sekolah, *front office*, Guru TOP maupun Guru Kelas hingga dengan menggunakan angket/kuesionare pada akhir kegiatan seminar.

d. *Home Visits*

Home visit atau berkunjung ke rumah siswa pernah dilakukan oleh SD Budi Mulia Dua Panjen Hal tersebut juga sejalan dengan hasil angket terhadap orangtua siswa. Sebanyak tiga dari empat orangtua mencentang *home visit* sebagai salah satu kegiatan yang pernah dilakukan bersama dengan Guru TOP.

SD Budi Mulia Dua Pajen telah melakukan *home visit* sebagai agenda rutin dan pada beberapa siswa dilakukan mengikuti kebutuhan siswanya. *Home visit* biasanya dilakukan oleh Guru TOP, guru kelas beserta dengan Manajer TOP. Adapun

yang dilakukan saat *home visit* diawali dengan merencanakan waktu dan kondisi yang tepat untuk melakukan kunjungan dengan orangtua.

Manfaat *home visit* adalah mengakrabkan hubungan orangtua siswa maupun siswa sendiri dengan pihak sekolah terutama guru, guru dan orangtua juga dapat berdiskusi untuk memahami kebutuhan anak secara lebih santai.

2. Pelaksanaan Bentuk Komunikasi

Komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan pihak sekolah yang biasa dilakukan oleh Manajer TOP atau Guru TOP/ GPK dapat dilaksanakan melalui banyak kesempatan, seperti yang pernyataan dari salah satu orangtua yang mencentang pilihan cara komunikasi pada angket “pertemuan informal, panggilan telepon, catatan tertulis/ buku komunikasi, dan *Whatsapp* (aplikasi chatting)”. Media-media tersebut juga disebutkan oleh GPK sebagai pilihan komunikasi yang paling sering dimanfaatkan orangtua.

Alasan orangtua memilih cara komunikasi tersebut antara lain karena memanfaatkan waktu yang ada, jika waktu pertemuan dibatasi sering tidak tersampaikan. Alasan tersebut juga ditegaskan oleh orangtua sumber lain yang menyatakan bahwa pertemuan informal bisa secara langsung dan spontan menyampaikan ke guru, buku komunikasi orangtua akan tahu apa saja KBM disekolah hari itu, dan orangtua bisa mengulangnya lagi di rumah. Panggilan telp. dan *Whatsapp* digunakan apabila ada hal atau berita yang sifatnya urgent atau segera dikomunikasikan dengan guru atau anak.

Pelaksanaan bentuk komunikasi yang sudah tersedia di SD Budi Mulia Dua Panjen antara lain; pertemuan informal, panggilan telepon, catatan tertulis, dan pesan *whatsapp*.

Evaluasi Program *Parent Support*

Evaluasi program *parent support* yang dilakukan oleh SD Budi Mulia Dua Panjen terbagi menjadi dua bagian evaluasi yaitu; evaluasi bersama orangtua siswa, dan evaluasi internal sekolah. Evaluasi bersama dengan orangtua siswa dilakukan pada saat acara akan diakhiri. Evaluasi program *parent support*

yang dilakukan bersama orangtua adalah dengan membagikan angket evaluasi seminar *parenting* yang akan diisi oleh orangtua. Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya lembar evaluasi kegiatan seminar *parenting*. Hasil dari lembar evaluasi ini yang nantinya akan ditindak lanjuti oleh koordinator pelaksana. Selain itu, orangtua diberi kesempatan untuk menyampaikan kritik dan saran mengenai seminar *parenting* maupun aktivitas *parent support* secara keseluruhan yang nantinya akan diterima dan direspon oleh Manajer TOP. Evaluasi internal sekolah antara Manajer TOP, Guru-guru TOP, dan tim psikolog dilakukan sebagai rutinitas setiap akhir bulan untuk membicarakan program kegiatan maupun tindak lanjutnya.

Partisipasi orangtua pada setiap aktivitas program *parents support* tentunya akan berdampak pada aspek lainnya dalam layanan program. Bagi orangtua sendiri, partisipasi mereka dalam menghadiri sosialisasi *parents support* seperti *parents meeting* dirasa sangat bermanfaat. Seperti yang dinyatakan oleh orangtua dibawah ini :

“Bisa lebih mengenal guru-guru pendamping terutama untuk anak-anak TOP, mengetahui informasi tentang rencana pembelajaran anak disemester yang akan ditempuh, sehingga guru pendamping, siswa, dan orangtua di rumah bisa bekerja sama menjalin komunikasi untuk memotivasi anak dalam meningkatkan kegiatan baik disekolah maupun di rumah”.

Dampak partisipasi orangtua dalam aktivitas *parents support* juga dirasakan oleh Manajer TOP dan GPK. Kedua sumber menyebutkan bahwa kehadiran/ ketidakhadiran orangtua dalam aktivitas *parents support* sangat berpengaruh dan terlihat pada kepercayaan diri anak dari orangtua tersebut. Salah satu GPK sumber menyatakan berikut ini:

“Ketika ada orang tua yang tidak bisa hadir dan melihat orang tuanya temannya hadir secara psikologi akan berdampak secara langsung.”

Hal ini dipertegas oleh Manajer TOP yang memberi pernyataan sebagai berikut:

” ... sebenarnya sangat terlihat sekali pada kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri anak ketika orangtuanya terlibat didalam sekolah itu positif sekali. ... Orangtua pun

mungkin mengantisipasi seperti mengurangi *bully-bullyannya*. Ketika anak lain melihat, ibunya anak ternyata pintar ini cara menghargainya pun jadi berbeda. Orangtua pun mungkin mengantisipasi seperti mengurangi *bully-bullyannya*. Ketika anak lain melihat, ibunya anak ini ternyata pintar cara menghargainya pun jadi berbeda.”

Dampak partisipasi orangtua siswa TOP pada program *parent support* bagi orangtua sendiri adalah dapat menjalin komunikasi lebih baik dengan Guru TOP sehingga lebih mudah untuk bekerja sama dalam mengoptimalkan perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Dampak partisipasi orangtua siswa yang dirasakan oleh Manajer TOP dan Guru-guru TOP terlihat pada kepercayaan diri dari anak orangtua siswa TOP tersebut. Manajer TOP juga mengungkapkan keaktifan orangtua dalam kegiatan program *parent support* bahkan dapat mengurangi pem-bully-an karena anak akan berbeda cara menghargainya.

PEMBAHASAN

Perencanaan Program Parent Support

Manajemen program *parent support* di SD Budi Mulia Dua Panjen, memiliki sistem yang dimulai pada perencanaan dalam bentuk rapat kerja (raker). Kegiatan yang dirapatkan dalam raker adalah seminar *parenting* dan *parents meeting*. Pada rapat kerja tersebut dibicarakan mengenai segala proses pelaksanaan kegiatan termasuk koordinator pelaksana, topik materi yang didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh orangtua siswa, pendekatan, dan narasumber. Sejalan dengan pernyataan Engkoswara & Komariah (2010: 132) bahwa untuk melaksanakan tindakan tertentu agar penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana secara efektif, efisien dan bermutu ada penetapan keputusan yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang akan diberdayakan dan metode yang dipilih secara tepat.

Sumber daya koordinator pelaksana mempunyai peran masing-masing pada sosialisasi program *parent support*. Tim psikologi biasanya berperan sebagai pemateri, Manajer TOP berperan sebagai koordinator utama dan pembicara, dan Guru TOP berperan sebagai koordinator teknis sekaligus pendamping orangtua siswa. Hal tersebut

selaras dengan pernyataan Simon (dalam Engkoswara & Komariah, 2010: 141) bahwa dalam sistem manajerial/ organisasi terdapat sistem terencana dari usaha koperatif dari setiap partisipan yang memiliki peran untuk dimainkan dan kewajiban atau tugas untuk dilakukan.

Pembagian tugas tersebut sesuai dengan kawasan ilmu dan kemampuan sumber daya, GPK mendampingi orangtua secara langsung karena lebih paham terhadap kebutuhan anak secara spesifik dan sebagai tindak lanjut dari penjelasan manajer TOP. Pembagian peran tersebut telah sesuai dengan prosedur kedua yang disampaikan oleh Dale (dalam Engkoswara & Komariah, 2010: 150) yaitu, pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang tepat dan dengan beban yang rasional agar mencapai pelaksanaan secara efektif dan efisien. Namun terdapat peran GPK yang dirasa kurang sesuai dengan kemampuan yaitu sebagai koordinator secara teknis pada acara seminar. Ketidaksesuaian ini terjadi karena kemampuan GPK adalah sebagai tenaga pengajar, bukan sebagai penyedia tenaga peralatan saat seminar misalnya *sound system*. Untuk menyediakan peralatan seperti *sound system* dan perlengkapan teknis lainnya, dibutuhkan pengembangan sumber daya lainnya yaitu tenaga ahli khusus untuk perlengkapan teknis. Hal ini sesuai dengan prosedur ketiga dalam pengorganisasian agar pencapaian berjalan efektif dan efisien, yaitu pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan (Dale, dalam Engkoswara & Komariah, 2010: 150).

Pelaksanaan Program *Parent Support*

1. Pelaksanaan Sosialisasi Program *Parents Support*

a. *Large Group Meeting*

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *parent support* dalam bentuk *large group meeting* yang pernah dilakukan oleh SD Budi Mulia Dua Panjen adalah *parents meeting* dan seminar *parenting*. Namun yang dilakukan rutin setiap semester hanya *parents meeting*. Kendala mengapa seminar *parenting* tidak dapat dilakukan rutin adalah karena koordinator pelaksana menemui kesulitan untuk mempertemukan topik khusus yang dapat merangkul semua jenis

kebutuhan khusus siswa TOP. Kendala tersebut benar tidak sesuai dengan indikator *large group meeting* yang dijelaskan oleh Allen & Cowdery (2012: 233) bahwa pertemuan orangtua dan guru dalam skala besar sebaiknya memfokuskan pada isu-isu yang umum. Pelaksanaan *parents meeting* sudah sesuai dengan indikator tersebut karena dilakukan secara klasikal sesuai dengan *grade* anak untuk orangtua bertujuan agar orangtua mendapatkan kesempatan mengetahui informasi terbaru mengenai kondisi anak dan rencana pembelajaran yang akan ditempuh pada satu semester kedepan. Hal tersebut sesuai karena bila diadakan secara klasikal orangtua akan mendapat materi yang setara dengan kebutuhan anak seusianya.

Partisipasi orangtua disebutkan cukup aktif selama kegiatan berlangsung. Kehadiran orangtua pada *large group meeting* sejumlah 80% hadir. Alasan adanya ketidakhadiran orangtua adalah karena terkendala kesibukan dan mengurus anak. Hal penting yang disebutkan Fallen & Umansky (dalam Putriyani, 2016: 23) adalah mengatur jadwal pertemuan agar sesuai dengan kesibukan orangtua. Hal ini sulit dilakukan untuk seluruh orangtua mengingat jumlah orangtua siswa yang banyak dan kesibukan yang bermacam-macam. Namun keputusan seminar dilakukan pada hari Sabtu adalah waktu yang tepat karena sebagian besar pekerjaan orangtua libur pada hari Sabtu, sehingga sebagian besar orangtua dapat menyempatkan untuk hadir dalam *large group meeting* ini.

b. *Parents Conferences*

Pada sosialisasi bentuk *parents conferences* diadakan bertujuan untuk menyelesaikan kasus yang penanganannya membutuhkan orangtua dan ahli lain diluar tenaga pengajar. Pertemuan *parents conferences* biasanya melibatkan orangtua, walikelas, GPK, tim psikologi, dan Manajer TOP. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Allen & Cowdery (2012: 233) bahwa

salah satu yang dilakukan oleh guru adalah berkonsultasi dengan guru lainnya untuk memastikan bahwa masalah benar-benar serius dan tidak dapat diselesaikan hanya dengan penataan ulang aspek tertentu dari program.

c. *Parents Feedback*

Pada sosialisasi bentuk *parent feedback*, SD Budi Mulia Dua Panjen sudah terbuka melalui tatap langsung kepada petugas sekolah ataupun kuesionare. Sejalan dengan pernyataan Allen & Cowdery (2012:236) bahwa kuesionare merupakan salah satu cara *feedback* yang efisien karena berisi pertanyaan yang berkaitan dengan aspek langsung dalam penilaian.

d. *Home Visits*

Home visits dilakukan oleh GPK, guru kelas, dan manajer TOP SD Budi Mulia Dua Panjen sebagai agenda rutin dan pada beberapa siswa diadakan mengikuti kebutuhan siswanya. Diawali dengan merencanakan waktu dan kondisi yang tepat untuk melakukan kunjungan dengan orangtua. Perencanaan waktu tersebut menimbang kesibukan orangtua dan penerimaan orangtua untuk dikunjungi. Sejalan dengan pertimbangan tersebut Williams (2016: 2-3) menyatakan bahwa guru harus menyadari dan menghormati perbedaan, norma budaya, praktik, dan memperhatikan kebutuhan serta wewenang keluarga.

Manfaat *home visits* adalah mengakrbbkan hubungan orangtua siswa mauoun siswa sendiri dengan pihak sekolah terutama guru, guru dan orangtua juga dapat berdiskusi untuk memahami kebutuhan anak secara lebih santai. Hornby (dalam Hornby dan Witte, 2010:32) menyebutkan pernyataan yang sejalan dengan manfaat tersebut yaitu, banyak orangtua dengan anak berkebutuhan khusus lebih memilih *home visits* oleh guru karena mereka merasa lebih mudah untuk berbagi informasi tentang anak ketika berada dalam lingkungan rumah. Williams (2016, 2-3) menegaskan manfaat tersebut bahwa *home visits* sering dijadikan

program guru dalam pengenalan lebih jauh tentang murid mereka dan untuk meningkatkan keterlibatan orangtua.

2. Pelaksanaan Bentuk Komunikasi

Pendekatan guru kepada orangtua siswa di SD Budi Mulia Dua Panjen terbuka melalui beberapa jalan aktivitas komunikasi. Orangtua siswa TOP dapat menjalin komunikasi melalui; pertemuan informal, panggilan telepon, catatan tertulis dalam bentuk buku penghubung, dan pesan *whatsapp*. Usaha ragam pilihan cara komunikasi ini sejalan dengan pernyataan Hornby & Witte (2010 :11) bahwa banyak ragam cara berkomunikasi dengan orangtua yang digunakan oleh sekolah memungkinkan orangtua dapat memilih saluran/ media komunikasi yang mereka sukai, sehingga dapat mengarahkan pada hubungan rumah-sekolah yang optimal.

Evaluasi Program Parent Support

Evaluasi setelah kegiatan *parent support* pada internal sekolah antara Manajer TOP, Guru- guru TOP, dan tim psikolog dilakukan sebagai rutinitas setiap akhir bulan untuk membicarakan program kegiatan maupun tindak lanjutnya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan kegiatan evaluasi menurut Rohiyat (2012: 118) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah sebagai program pembinaan bagi sekolah agar pada kegiatan berikutnya diperoleh hasil yang lebih baik.

Dampak partisipasi orangtua siswa TOP pada program *parent support* bagi orangtua sendiri adalah dapat menjalin komunikasi lebih baik dengan Guru TOP sehingga lebih mudah untuk bekerja sama dalam mengoptimalkan perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Dampak partisipasi orangtua siswa yang dirasakan oleh Manajer TOP dan Guru- guru TOP terlihat pada kepercayaan diri dari anak orangtua siswa TOP tersebut. Manajer TOP juga mengungkapkan keaktifan orangtua dalam kegiatan program *parent support* bahkan dapat mengurangi pem-bully-an karena anak akan berbeda cara menghargainya. Dampak dari usaha program *parent support* tersebut selaras dengan pernyataan Tarmansyah (2007: 175) bahwa partisipasi orangtua tidak sekedar bermakna disekolah saja, melalui penyuluhan yang baik orangtua dan anggota masyarakat dapat mengambil peran serta dalam

menciptakan lingkungan inklusif yang ramah pembelajaran.

Orangtua siswa TOP menyatakan bahwa mereka merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan seminar *parenting* yaitu menambah wawasan dalam mengoptimalkan kemampuan anak, dan menambah *silaturahmi*. Manfaat-manfaat tersebut tersiratkan sejalan dengan pernyataan Hornby dan Witte (2010; 4) bahwa dengan keterlibatan orangtua pada pendidikan anak mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri sebagai orangtua (*parental*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai program *parent support* yang terlaksana di sekolah inklusif SD Budi Mulia Dua Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program *parent support* dilakukan dalam bentuk rapat kerja yang membicarakan mengenai segala proses pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan sosialisasi program *parent support* yang telah dilakukan adalah *parents meeting*, seminar *parenting*, *parents conferences*, *parents feedback*, dan *home visits*; sedangkan pelaksanaan bentuk komunikasi yang telah tersedia adalah pertemuan informal, panggilan telepon, catatan tertulis, dan pesan *whatsapp*.
3. Evaluasi kegiatan program *parent support* dilakukan setiap akhir bulan untuk membicarakan program maupun tindak lanjutnya, dampak partisipasi orangtua siswa TOP bagi sistem inklusif adalah orangtua dapat mengambil peran serta dalam meningkatkan lingkungan inklusif yang ramah pembelajaran dan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti menuliskan saran sebagai berikut:

1. Bagi koordinator program inklusif sekolah, hendaknya mengembangkan sumber daya khusus untuk perlengkapan teknis saat perencanaan program *parent support* dilakukan dan lebih memotivasi orangtua untuk

berpartisipasi dalam sosialisasi program *parent support*.

2. Bagi orangtua, sebaiknya mengusahakan untuk selalu menghadiri sosialisasi program *parent support* yang diadakan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E. & Cowdery, G. E. (2012). *The Exceptional Child: Inclusion in Early Childhood Education*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Brinkerhoff, S. (2009). *Mengapa Aku Tidak Bisa Belajar Seperti Orang Lain?: Pemuda dengan Kesulitan dalam Proses Belajar*. Sleman: PT. Intan Sejati Klaten.
- Daly, M., R. Bray, Z. Bruckauf, J. Byrne, et al. (2015). *Family and Parenting Support: Policy and Provision in a Global Context, Innocenti Insight*. Florence : UNICEFF Office of Research.
- Engkoswara & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hornby, G. & Lafaele, R. (2011). *Barriers to Parental Involvement in Education: An Explanatory Model*. Christchurch: University Of Canterbury.
- Hornby, G. & Witte, C. (2010). *Parent Involvement in Rural Elementary Schools in New Zealand; A Survey*. New Zealand: University Of Canterbury.
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan Inklusif; Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- McLeskey, Rosenberg, & Westling. (2013). *Inclusion Effective Practices for All Students*. Second Edition. USA : Pearson.
- Paul, R. (2013). *The School Revolution (A New Answer for Our Broken Education System)*. New York: Grand Central Publishing.
- Rohiyat. (2012). *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D*). Bandung : Alfabeta.
- Tarnoto, N. 2016. *Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Pada Tingkat SD*.
- Trivette C., Dunst C., (2005). *Community-based Parent Support Programs (Encyclopedia on Early Childhood Development)*. Montreal: Centre of Excellence for Early Childhood Development.
- Williams, P. H. (2016). *Home Visits*. Farmington: University of Maine.